

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. LPKA Bandung diresmikan pada tanggal 5 Agustus 2015 yang terletak di jalan Pacuan Kuda No. 3A Arcamanik Bandung. Pegawai LPKA berjumlah 40 orang. Penghuninya berjumlah 163 anak pada bulan Februari dan pada bulan Maret berjumlah 176 tahanan dan anak didik. Fasilitas terdiri dari 7 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang pramuka, lapangan upacara, lapangan futsal, lapangan voli, masjid, 3 wisma, Program pendidikan dan pembinaan meliputi sekolah layanan khusus dengan jumlah siswa 66 anak, SMP terbuka dengan jumlah siswa 56 anak, sekolah pendidikan khusus dengan jumlah siswa 33 anak. Guru berjumlah 29 orang yang terdiri dari petugas dan guru dari sekolah kerjasama. Guru pendidikan jasmani berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang petugas LPKA Bandung, dan 1 orang guru dari SMP 8 Terbuka Bandung. Program pembinaan mental rohani, intelektual dan wawasan, olahraga dan kesenian, sosial, dan kemandirian. Proses pembelajaran di sekolah Taruna Wiyata Mandiri hampir sama dengan sekolah di luar pada umumnya, sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP yang menginduk ke SMP 8 Terbuka Bandung dan memiliki jadwal pelajaran mulai dari hari senin sampai hari Sabtu, untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu.
2. Pada sesi pertama waktu aktif belajar siswa kelas VII yaitu 24,5 %, kelas VIII 25,2%, dan kelas IX 32,6 %. Pada sesi kedua waktu aktif belajar siswa kelas VII 37,2%, kelas VIII 36,5%, dan kelas IX 40,7%.
3. Tingkat waktu aktif belajar siswa masih tergolong rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagai masukan dan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan jasmani, seyogyanya guru pendidikan jasmani itu harus memiliki kompetensi sebagai guru penjas serta guru harus mempersiapkan materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa agar anak dapat lebih maksimal terlibat dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Ketika pelaksanaan Penjas sebaiknya kelas VII dan VIII tidak digabung dalam satu waktu agar tidak terjadi penumpukan siswa, atau dapat juga dilaksanakan dalam satu waktu akan tetapi harus di lapangan berbeda dengan guru yang berbeda pula.
3. Agar tidak terlalu banyak siswa yang menunggugilirankarena bolanya hanya ada dua buah, sebaiknya gunakan permainan yang dapat melibatkan siswa untuk aktif bergerak atau dapat dibagi-dibagi ke dalam beberapa kelompok.
4. Jika dilihat pada saat proses pembelajaran siswa cenderung cepat bosan jika kalau guru memberikan tugas-tugas yang bersifat teknik dan terlalu banyak memberikan instruksi, sebaiknya gunakan permainan agar siswa tidak bosan seperti permainan sepakbola, siswa terlihat lebih antusias untuk bergerak ketika diberi permainan sepakbola.
5. Fasilitas lapangan yang lantaiinya banyak berlubang karena terbuat dari paving blok yang berlubang, sebaiknya pihak LPKA menutup lubang-lubang paving blok tersebut agar ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang terluka karena jarinya masuk ke lubang tersebut.

6. Kepada pihak sekolah dan LPKA, dalam penyelenggaraan pendidikan khususnyapenyelenggaraan pendidikan jasmaniseyogyanyamemfasilitasikebutuhananakuntukbelajarpenjas, agar ketikaanakmelaksanakanpembelajaranpendidikanjasmanimerasanyamandana man. Serta memberikanpembinaan dan pelatihan mengenai bagaimanacaramengajardanmen didikbagi para petugas yang ditugaskanmenjadi guru pamong agar memiliki kompetensi yang dapatmenunjangpetugastersebutdalammelaksanakantanggungjawabnyasebagai guru pamong di SekolahTarunaWiyataMandiri.
7. Penelitian ini tidaklah sempurna, olehkarenaitudiharapkanadapenelitian selanjutnya yang dapatmenelitilebihdalam mengenai pendidikan di LPKA ini, sertadiharapkanadapenelitian yang dapatmembuatmetodeataustrategidalam pembelajaran penjas agar dapatdigunakansebagai alatdalam pembinaan anak tindakpidanasupaya anak tersebutmelalui pembelajaran penjas dapat sadar hukumsertatidakmengulangitindakan pidananyasetelahkeluara dari LPKA tersebut.